

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Bahasa di gunakan untuk menyampaikan pesan oleh pembicara kepada lawan bicara. Karena penggunaan bahasa yang kurang efektif sehingga menyebabkan perbedaan pengertian. Komunikasi bukan hanya dalam bentuk lisan namun juga dalam bentuk tulisan. Agar komunikasi berjalan dengan lancar maka harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar agar dapat dipahami dengan mudah. Maka kita harus memperhatikan penggunaan bahasa sesuai dengan konteks situasi dengan siapa, di mana, dan kapan ketika berbicara. Setiap bahasa memiliki karakteristik, struktur dan aturan yang berbeda. Bahasa di pengaruhi oleh berbagai faktor yang disebut konteks. Adapun ilmu yang berkaitan dengan aturan penggunaan bahasa yaitu pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari konteks dan hubungan bahasanya menurut Levinson (via Rahadi, 2005:48). Kemudian menurut Leech (1993) pragmatik merupakan kajian lingkup tentang korelasi makna dengan situasi tuturan. Dalam ilmu pragmatik juga mengkaji mengenai presuposisi, implikatur, deiksis, tindak tutur dan struktur wacana. Dari beberapa cabang kajian pragmatik salah satunya yang akan di teliti yaitu deiksis. Fenomena deiksis sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Deiksis merupakan penunjukan atau pengacuan melalui indeksikal dengan acuan yang berubah-ubah, berpindah-pindah atau berganti-ganti. Menurut Hurford & Heasley (1983:62-63) Deiksis menunjuk kepada kata-kata yang memiliki arti yang sangat sistematis menurut

yang menggunakan, tempat dan waktu yang digunakan. Deiksis adalah acuan melalui ekspresi yang interpretasinya relatif terhadap konteks ujaran, seperti orang yang berbicara, waktu dan tempat berbicara, gerak tubuh pembicara, serta lokasi dalam wacana menurut Levinson (1983:54).

Deiksis perlu dipelajari agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap tafsiran yang mengandung deiksis. Karena deiksis referennya yang berpindah-pindah disebabkan maksud penutur atau penulis. Oleh karena itu terkadang pemakaian deiksis tidak sesuai dengan konteks yang dimaksud, sehingga terjadilah kesalahan penggunaan. Deiksis yang jelas dan tepat akan mempermudah pendengar atau pembaca untuk memahami maksud, pesan, ataupun informasi yang disampaikan penutur atau penulis. Deiksis yang tidak jelas atau tidak tepat ini yang memungkinkan akan memberi penafsiran yang kurang tepat bagi pendengar atau pembaca. Sehingga pesan si penutur tidak tersampaikan dengan tepat.

Menurut pandangan Yule (1996) deiksis dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu deiksis persona (*personil deixis*) yang mengindikasikan orang (*people*), deiksis spasial (*spatialdeixis*) yang mengindikasikan lokasi (*location*), dan deiksis temporal (*temporal deixis*) yang mengindikasikan waktu (*time*). Sedangkan (Nababan, 1987) mengelompokkan deiksis menjadi 5 macam yaitu, deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Fenomena deiksis ini sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Levinson (1992:62), deiksis Persona berkaitan dengan penyandian peran partisipan dalam tuturan, bahkan tempat tuturan itu disampaikan.

Dalam bahasa Korea deiksis persona disebut 인칭직시 (*inchingjigsi*). Deiksis persona di kategorikan menjadi tiga yaitu 1 인칭화자(직시의중심)kata ganti orang pertama, dibagi menjadi dua yaitu kata ganti orang pertama tunggal dan kata ganti orang pertama jamak.2 인칭청사(대화에서 화자의상대)(*inchingcheongsa*) kata ganti orang kedua, dibagi menjadi dua

yaitu kata ganti orang kedua tunggal dan kata ganti orang kedua jamak.3 인칭 (제 3 자 지시)  
kata ganti orang ketiga, dibaca menjadi dua yaitu kata ganti orang ketiga tunggal dan jamak. .  
Kemudian deiksis Tempat disebut 장소 직시(jangsojigsi).

Berikut adalah satu contoh dialog yang memiliki penggunaan deiksis persona pada film  
My First Client (어린의 퇴인).

1) 민지 : 그 핸드폰 나 좀 써도 되나?  
Geu handphon na jom sseodo dwena?  
Handphone itu bolehkah aku menggunakannya?

2) 장호 : 왜 ,무슨 이린데 ?  
Wae, museun irinde?  
Kenapa, ada masalah?

Dari data di atas terdapat kata aku (나)merujuk pada tokoh 민지/ Min Ji,kata ini merupakan deiksis Persona orang pertama tunggal karena merujuk kepada si penutur. Berdasarkan konteks yang ada tuturan terjadi di ruang kelas, saat 민지/ Min Ji dan temanya 장호/ Jang Ho

3) 연주: 어 ? 김신혜 ! 니가 여기 와 있노  
Eo? Kim shin hye!niga yeogi wa issno  
Oh? Kim shin hye kenapa kamu ada di sini

4) 동천 : 신혜 씨,아는 사입니꺼  
Shinhye ssi, anen saib niggo?  
Kamu kenal shin hye?

Dari data di atas terdapat kata 'di sini'(여기) merujuk pada tempat kantor badan perlindungan anak. Berdasarkan konteks tuturan tersebut dituturkan oleh 연준/ Yeon Jun yang mana ia bekerja di tempat tersebut.

Fenomena deiksis ini adalah cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Kata seperti *saya*, *sini* adalah kata-kata deiksis. Kata-kata ini tidak memiliki referensi yang tetap. Referensi kata *saya*, *sini* dapat diketahui maknanya jika diketahui siapa, di tempat mana, kata-kata itu diucapkan. Deiksis persona dan tempat tidak hanya di temukan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat bertutur namun juga dapat di temukan di dalam karya sastra, misalnya film. Pada umumnya film mengandung berbagai pesan karena mengandung realitas kehidupan sehari-hari. Film akan sangat bermanfaat jika penonton memahami makna dari tuturan yang ada pada dialog.

Film adalah karya sastra yang mengandung kata, frasa, klausa, kalimat, dan ungkapan dalam setiap percakapan oleh para tokoh. Film adalah sebuah bentuk seni yang kompleks dan lembaga Kebudayaan yang pengaruhnya meliputi abad ke-20 dan melampaui itu (Pramaggiore 2005:1). Menurut (Effendy, 2000:134) Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus menganalisis fenomena deiksis persona dan tempat yang terdapat dalam film *Miss & Mrs. Cops*. Seperti yang kita ketahui film Korea akhir-akhir ini banyak disukai oleh masyarakat. Bukan hanya karena para pemeran memiliki visual yang menarik tetapi karena film Korea memiliki alur cerita yang menarik dan juga cinematography yang canggih. Film *Miss & Mrs. Cops* yang ber-genre laga komedi dirilis pada tahun 2019 di Korea Selatan. Film ini di tulis dan disutradarai oleh Jung Da won. Alasan dipilihnya film ini adalah karena dalam film ini ditemukan bahwa para tokoh dalam film menggunakan banyak deiksis dalam percakapan mereka. Penelitian ini memfokuskan meneliti deiksis persona dan tempat untuk lebih memahami tentang deiksis yang terdapat dalam film *Miss & Mrs Cops*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk deiksis Persona dan tempat dalam film Miss & Mrs. Cops ?
2. Bagaimana penggunaan deiksis persona dan tempat yang terdapat dalam film Miss & Mrs. Cops ?

## 1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis persona dan tempat yang terdapat dalam film Miss & Mrs. Cops.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona dan tempat yang terdapat dalam film Miss & Mrs. Cops.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai kajian ilmu pragmatik hingga dapat menambah pengetahuan mengenai deiksis persona dan tempat, dan mengetahui makna deiksis persona dan tempat yang terdapat pada film Miss & Mrs. Cops. Serta dapat menjadi referensi ilmiah tentang penelitian deiksis.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu masukan untuk menambah wawasan bagi para praktisi dan pendidikan bahasa Korea, untuk dijadikan acuan dalam memberikan informasi mengenai bidang pragmatik khususnya deiksis persona dan tempat bahasa Korea.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Status dan Corbin (2007.1) penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan, masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau keakraban. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1992.2) mengatakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Dengan metode ini peneliti ingin memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk deiksis Persona dan tempat yang terdapat pada film *Miss & Mrs. Cops*.

### 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Miss & Mrs. Cops* yang ditulis dan disutradarai oleh Jung Da Won. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak (Sunaryanto, 1993:132) adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa pada objek yang akan diteliti. Metode simak dipilih karena objek yang akan diteliti berupa percakapan atau dialog dalam film. Melibatkan penelitian secara langsung karena peneliti berperan sebagai penonton film. Kemudian setelah menyimak film digunakan teknik catat. Yaitu mencatat kata atau kalimat yang berkaitan dengan bentuk deiksis persona dan tempat

yang terdapat dalam film Miss & Mrs. Cops. Kemudian setelah di catat dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing deiksis.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Penelitian ini terdiri dari 4 Bab, pada Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Kemudian pada Bab 2 berisi pendahuluan, tinjauan Pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai referensi, dan untuk menegaskan perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu. Kemudian pada landasan teori berisi pemaparan teori-teori apa saja yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab 3 berisi hasil penelitian dan pembahasan. Di dalam bab ini hasil penelitian berisi temuan-temuan dari penelitian ini. Dan dalam pembahasan berisi pemaparan hasil penelitian dengan menunjukkan kesesuaian teori yang digunakan. Bab 4 berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi penjabaran ringkas dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Sedangkan saran berisi masukan untuk peneliti dan pembacaan.